

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia memberikan peluang dalam pembangunan. Berdasarkan sifatnya sumber daya alam dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas maka perlu adanya suatu pembangunan. Upaya pembangunan inilah yang perlu memperhatikan kebijakan dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Kebijakan ini perlu dalam upaya mempertahankan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan menjadi cerminan bahwa komponen yang ada didalamnya berada dalam kondisi seimbang sehingga dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat menopang kehidupan makhluk hidup yang ada didalamnya.

Kehadiran usaha pertambangan diakui sangat penting peranannya bagi kemajuan dan pembangunan serta meretas keterisolasian suatu daerah. Bahkan beberapa kota, seperti Sawahlunto di Sumatera Barat, Pangkal Pinang di Pulau Bangka telah berkembang dan hidup dari rangkaian kegiatan pertambangan. Noor dalam Rifqi (2011), menyatakan bahwa kegiatan pertambangan bersifat negatif terhadap ekosistem daerah setempat. Munculnya dampak positif maupun negatif dari usaha pertambangan, terjadi pada tahap eksplorasi, eksploitasi termasuk pemrosesan serta penjualan hasil tambang serta pasca tambang. Sedangkan pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang didukung oleh kualitas lingkungan yang baik.

PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk terletak di Desa Puser Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU Provinsi Sumatera Selatan dengan luas IUP 103,4 Ha. Secara geografis terletak pada koordinat $104^{\circ}08'35,52''$ BT- $104^{\circ}09'09,08''$ BT dan $04^{\circ}06'58,94''$ LS- $04^{\circ}07'32,25''$ LS (Kantor Bagian EPT PTSB, 2011). Lokasi pabrik Baturaja berjarak $\pm 2,5$ km dari pusat Kota Baturaja dan lokasi penambangan batu kapur terletak $\pm 1,8$ km dari lokasi pabrik Baturaja.

Kegiatan penambangan batu kapur yang dilakukan oleh PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode tambang terbuka, dimana sistem pengerjaannya dilakukan dengan sistem quarry. Kegiatan penambangan yang dilakukan di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk meliputi pembersihan lahan (*land clearing*), pengupasan tanah penutup (*stripping overburden*), pemuatan dan pengangkutan tanah penutup (*loading and hauling overburden*), pembuangan tanah penutup (*dumping overburden*), pengeboran dan peledakan (*drilling and blasting*), pemuatan dan pengangkutan batu kapur (*loading and hauling limestone*), penirisan tambang (*mine drainage*), dan reklamasi.

Produksi batu kapur sebagai bahan baku semen dihasilkan dari lokasi tambang dengan penggunaan sejumlah bahan peledak. Persoalan lingkungan hidup yang mempengaruhi kenyamanan masyarakat sekitar lokasi tambang, seperti getaran tanah, kebisingan bunyi ledakan, dan terjadinya lontaran bongkahan batuan (*flyrock*) yang dapat mengancam keselamatan jiwa, sering dikaitkan sebagai dampak negatif kegiatan pertambangan yang menerapkan peledakan sebagai salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan produksi batu kapur. Di sisi lain, peledakan merupakan satu- satunya cara yang paling

efektif untuk membongkar dan memecahkan batuan dalam rangka mencapai produksi yang tinggi.

Pemukiman penduduk yang paling dekat lokasi peledakan batu kapur berada Desa Pesar. Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, harus dipahami bahwa dibutuhkan untuk memberikan perhatian yang seimbang, baik terhadap peningkatan produksi maupun terhadap konservasi sumber daya mineral dan batubara serta konservasi lingkungan. Alasan peningkatan produksi pertambangan tidak bisa mengalahkan kelestarian lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kegiatan peledakan pertambangan batu kapur terhadap masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi peledakan batu kapur yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan semen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengaruh kegiatan peledakan batu kapur terhadap lingkungan pemukiman masyarakat di Desa Pesar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui dampak kegiatan peledakan batu kapur terhadap lingkungan pemukiman masyarakat di Desa Pusar.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Wilayah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Pusar
2. Dampak kegiatan peledakan batu kapur terhadap lingkungan masyarakat di area yang menjadi lokasi penelitian, diukur melalui kuisioner yang disebar kepada responden
3. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Pusar

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membawa beberapa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umumnya dan mahasiswa-mahasiswa program studi Teknik Lingkungan khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi topik penelitian yang menarik sehingga selanjutnya akan ada penelitian lanjutan dari penelitian ini

